

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KOSP DI SMP NEGERI 17 KABUPATEN BENGKULU TENGAH PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ari Putra^{1*}, Ratnah Lestary², Elwan Stiadi³

¹Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UNIB

^{2,3}Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB

email : ^{1*}ariputra@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan dan dukungan dalam pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Pembelajaran (KOSP) di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah dalam implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan kurikulum dengan konteks dan kebutuhan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pendidik, dalam proses pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan adalah dengan kegiatan workshop melalui aktifitas diskusi terpumpun untuk mengumpulkan masukan dan umpan balik. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan KOSP untuk SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah yang berhasil, yang mencerminkan nilai yang berlandaskan pada profil pelajar pancasila dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan. Kurikulum ini dirancang untuk fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan murid, mempromosikan pengembangan holistik dan pembelajaran aktif. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa kurikulum tersebut diterima dengan baik dan didukung oleh semua pihak, membentuk dasar untuk peningkatan hasil pendidikan di wilayah tersebut.

Kata kunci : Pendampingan, KOSP, Implementasi Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research aims to describe the process of mentoring and support in the development of the School Operational Curriculum (KOSP) at SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah in implementing the Merdeka Curriculum to improve the quality of education by adapting the curriculum to the local context and needs. This study uses a participatory approach involving teachers in the curriculum development process. The method used is through workshop activities involving focused discussions to gather input and feedback. The result of this research is the development of KOSP for SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah, which is successful, reflecting values based on the Pancasila student profile and in accordance with the characteristics of students and the environment. This curriculum is designed to be flexible, innovative, and responsive to student needs, promoting holistic development and active learning. The participatory approach ensures that the curriculum is well-received and supported by all parties, forming the basis for improving educational outcomes in the area.

Keywords : Mentoring, School Operational Curriculum (KOSP), Implementation of the Merdeka Curriculum.

Cara menulis sitasi : Putra, A., Lestary, R., & Stiadi, E. (2024). Pendampingan penyusunan KOSP di SMP negeri 17 kabupaten Bengkulu Tengah pada kegiatan implementasi kurikulum merdeka . *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(1), 14-21.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum seyogyanya adalah meningkatkan pembelajaran (Shofiyah, 2018). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum prototipe dan kurikulum 2013 (Mulyasa, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi prioritas lintas unit utama di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pentingnya proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka selain memberikan pembelajaran kepada peserta didik, pendekatan ini mendorong tenaga pendidik untuk belajar bersama demi menjalankan kurikulum yang lebih baik, menciptakan ekosistem pembelajaran yang optimal. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua peserta didik. Pendekatan ini bertujuan membentuk pelajar yang kompeten

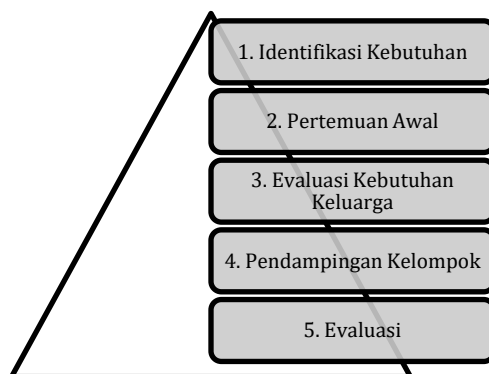
dan berkarakter melalui transformasi pembelajaran yang lebih responsif dan relevan (Saadah & Amarullah, 2023). Satuan pendidikan dapat memilih dari tiga opsi implementasi yang tersedia, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Sekolah dapat mengubah pilihan implementasi Kurikulum Merdeka sesuai perkembangan dan kebutuhan (Miladiah et al., 2023). Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih aktif belajar dan mengembangkan perangkat kurikulum sendiri, bukan hanya menerima perangkat pembelajaran dari pihak lain. Hal ini juga sesuai dengan adanya pengembangan kurikulum berarti juga membantu meningkatkan kecakapan dan kapasitas anak murid di satuan pendidikan (Wu & Jia-Jen-Hu, 2015). Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif bagi ekosistem pembelajaran di sekolah masing-masing. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bervariasi, berbasis kearifan lokal, dan terintegrasi dengan teknologi informasi.

Potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah melalui pendampingan pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Pembelajaran (KOSP) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan konteks dan kebutuhan lokal, diharapkan pendidikan dapat lebih relevan dan efektif bagi peserta didik. Hal yang sama dilakukan dengan beberapa sekolah yang menguatkan profil lulusannya dengan mengikuti proses pendampingan (Rahimah, 2022). Dalam konteks ini, dukungan dan pendampingan dalam proses pengembangan KOSP menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan murid. Masalah yang dihadapi adalah perlunya KOSP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif melalui kegiatan workshop dan aktifitas diskusi terpumpun melibatkan pendidik sebagai pemangku kepentingan utama. Melalui proses ini, berbagai masukan dan umpan balik dapat dikumpulkan, memastikan bahwa KOSP yang dikembangkan tidak hanya mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam profil pelajar, tetapi juga mempromosikan pembelajaran aktif dan holistik. Pengembangan KOSP untuk SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah dirancang untuk fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan murid, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Keberhasilan implementasi KOSP ini juga dapat menjadi dasar untuk peningkatan hasil pendidikan di wilayah tersebut, mengingat peran pentingnya kurikulum dalam menentukan kualitas pendidikan suatu daerah.

Kurikulum merdeka pada dasarnya menuntut kemandirian, termasuk kemandirian sekolah menciptakan kultur pembelajarannya (Manalu et al., 2022). Pada pengembangan KOSP yang responsif dan relevan, tetapi juga pada pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak terkait. Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga didukung oleh semua pihak. Dengan demikian, keberhasilan implementasi KOSP ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengabdian pada masyarakat ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengembangan kurikulum, terutama dalam konteks pendidikan di daerah pedesaan seperti Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan melibatkan pendidik dan pihak terkait lainnya dalam proses pengembangan KOSP, maka kurikulum yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan murid serta lingkungan sekolah. Selain itu, pengabdian pada masyarakat ini juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan yang baik untuk pengembangan kurikulum lokal yang responsif dan inovatif. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila dan karakteristik peserta didik dalam pengembangan KOSP, maka pendidikan yang diberikan dapat lebih mendorong perkembangan holistik murid dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Untuk itu, artikel pengabdian pada masyarakat ini menjelaskan proses Pendampingan Penyusunan KOSP Di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah Pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Pada kegiatan pendampingan penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Putra, 2023; Putra & Sofino, 2023).



Gambar 1. Metode Pendampingan

1. Tahap pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dalam pengembangan KOSP SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini meliputi analisis terhadap konteks sekolah, kebutuhan murid, serta lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi penyusunan KOSP.
2. Dilakukan kegiatan pertemuan awal dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari pendampingan penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang sama dan kesepahaman dalam mengikuti proses pendampingan di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan informasi terkait dengan kondisi sekolah, profil murid, serta kebutuhan dan harapan dari pihak sekolah terkait dengan KOSP yang akan disusun di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah.
4. Setelah informasi terkumpul, dilakukan identifikasi terhadap tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai melalui penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan ini harus realistis dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.
5. Salah satu fokus utama dalam pendampingan adalah meningkatkan komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama.
6. Memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan selama proses penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Evaluasi secara rutin dilakukan untuk menilai efektivitas pendampingan dan memperbaiki rencana tindakan jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan identifikasi dalam aktivitas pendampingan. Proses identifikasi kebutuhan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menyusun KOSP yang responsif terhadap kondisi sekolah, kebutuhan murid, dan

lingkungan sekitar di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Proses identifikasi dilakukan untuk memperoleh kebutuhan yang membantu pendidik dalam menyusun KOSP yang lebih relevan dan efektif. Pada saat yang bersamaan dilakukan beberapa kegiatan analisis.

1. Identifikasi dimulai dengan menganalisis konteks sekolah, termasuk kondisi fisik dan infrastruktur sekolah, jumlah murid dan pendidik, serta potensi dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran.
2. Analisis terhadap kebutuhan belajar murid, potensi yang dimiliki, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pendidik didampingi dalam melakukan analisis ini.
3. Analisis terhadap lingkungan sekitar sekolah, termasuk faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar.

Pada intinya, kegiatan analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa KOSP yang disusun dapat mengatasi masalah-masalah utama yang dihadapi sekolah dan murid. Proses identifikasi kebutuhan yang komprehensif, menjadi landasan dalam menciptakan KOSP yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Proses pendampingan ini memastikan bahwa KOSP yang disusun tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan lokal sekolah dan murid.

Proses selanjutnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah menjelaskan tujuan dan manfaat dari pendampingan penyusunan KOSP. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang sama dan kesepahaman dalam mengikuti proses pendampingan di SMP Negeri 17. Pendamping memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki visi yang sama dalam mencapai tujuan pendampingan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan informasi terkait kondisi sekolah, profil murid, serta kebutuhan dan harapan dari pihak sekolah terkait dengan KOSP yang akan disusun. Informasi yang terkumpul kemudian menjadi dasar untuk menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam penyusunan KOSP. Tujuan yang realistis dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia memastikan bahwa KOSP yang disusun dapat mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Penyusunan KOSP

Untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama, proses meningkatkan komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam pengabdian di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, dilakukan kegiatan pertemuan rutin antara penyusun KOSP, pihak sekolah, dan stakeholder terkait lainnya. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas perkembangan penyusunan KOSP, menyelesaikan masalah

yang muncul, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Kedua, digunakan metode komunikasi yang efektif, seperti *grup WhatsApp* atau media sosial lainnya, untuk memudahkan berbagai pihak dalam berkomunikasi. Dengan demikian, semua pihak dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan efisien. Ketiga, dilakukan kegiatan workshop dan diskusi terfokus untuk membahas isu-isu yang kompleks dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama. Workshop ini juga dapat menjadi wadah untuk membahas perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan bersama

Selama proses pendampingan penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah, dilakukan proses menerima umpan balik konstruktif dan dukungan yang diberikan kepada penyusun KOSP telah membantu dalam memperbaiki rencana tindakan dan meningkatkan efektivitas pendampingan. Umpan balik tersebut dapat berupa saran, kritik, atau masukan positif yang diberikan oleh pihak sekolah, pendidik, murid, dan stakeholder lainnya. Selain itu, evaluasi rutin juga telah dilakukan untuk memastikan bahwa pendampingan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait perkembangan penyusunan KOSP, evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, serta identifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan.

Pendampingan penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan beberapa hal penting.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan di SMP N 17 Bengkulu Tengah

Pertama, melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak terkait, terjadi peningkatan dalam pengembangan KOSP yang responsif terhadap kebutuhan murid dan lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari adanya identifikasi tujuan yang jelas, pengumpulan informasi yang komprehensif, serta peningkatan komunikasi dan kolaborasi antarpihak. Kedua, pendampingan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan KOSP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Dengan adanya workshop dan kegiatan diskusi terpumpun, pendidik-pendidik dan pihak sekolah lainnya dapat memahami secara lebih baik tantangan dan potensi yang ada dalam penyusunan KOSP. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan KOSP yang dirancang untuk fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan murid, diharapkan pembelajaran di sekolah tersebut dapat lebih efektif dan relevan.

Pendampingan ini juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan yang baik untuk pengembangan kurikulum lokal yang responsif dan inovatif. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila dan karakteristik peserta didik dalam pengembangan KOSP, maka pendidikan yang diberikan dapat lebih mendorong perkembangan holistik murid dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan di daerah pedesaan seperti Kabupaten Bengkulu Tengah, pendekatan partisipatif dalam pengembangan kurikulum sangatlah penting. Dengan melibatkan pendidik

dan pihak terkait lainnya dalam proses pengembangan KOSP, maka kurikulum yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan murid serta lingkungan sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Pembahasan

Hasil dari pendampingan penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan beberapa potensi dan tantangan yang perlu diperhatikan secara kritis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadopsi alur merdeka (Putra & Sofino, 2023). Pertama, pendekatan partisipatif dalam pengembangan KOSP telah membuka ruang untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, murid, dan pihak sekolah lainnya. Partisipatif dalam hal ini adalah teknik untuk mengeksplorasi peserta pendampingan agar mampu mengeluarkan pendapat dan menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Rahman, 2019). Hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Namun, perlu dievaluasi apakah tingkat partisipasi tersebut telah mencakup semua aspek yang relevan atau masih ada pihak yang belum terlibat secara optimal.

Kedua, meskipun terjadi peningkatan komunikasi dan kolaborasi antarpihak, tetapi efektivitas pendampingan dalam mencapai tujuan yang realistis perlu dipertanyakan. Evaluasi secara rutin perlu dilakukan untuk menilai apakah pendampingan ini benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah sesuai dengan harapan. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga apakah KOSP yang dikembangkan telah benar-benar mampu mengatasi krisis belajar dan meningkatkan kompetensi perlindungan anak, seperti yang diharapkan. Evaluasi tersebut penting untuk memastikan bahwa pendampingan ini tidak hanya sebatas upaya formalitas, tetapi benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan di wilayah tersebut.

Dalam konteks pengembangan kurikulum lokal yang responsif dan inovatif, perlu diperhatikan juga apakah Kurikulum Merdeka telah memberikan dasar yang memadai untuk pengembangan ini. Dalam hal ini pengembangan kurikulum mengacu pada tantangan global sehingga secara pengembangan harus mempertimbangkan konteks lokal sekolah (Tarihoran, 2017). Evaluasi terhadap penggunaan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pengembangan KOSP perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi juga memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pendampingan penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya evaluasi yang kritis terhadap semua aspek yang terlibat dalam pendampingan ini, serta komitmen yang kuat dari semua pihak untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah.

SIMPULAN

Pendampingan dalam penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah Pembelajaran (KOSP) di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah untuk implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan partisipatif, pengembangan KOSP menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan murid dan lingkungan sekolah. Workshop dan diskusi terfokus juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan KOSP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. KOSP yang dirancang untuk fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan murid diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah. Kurikulum Merdeka telah menjadi dasar yang baik untuk pengembangan

kurikulum lokal yang responsif dan inovatif, dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila dan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, evaluasi secara rutin perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas pendampingan dalam mencapai tujuan yang realistis. Selain itu, perlu terus ditingkatkan komunikasi dan kolaborasi antarpihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan dapat terus memberikan dampak positif bagi pendidikan di wilayah tersebut.

SARAN

Saran untuk pendampingan dalam penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah Pembelajaran (KOSP) di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah untuk implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: (1) evaluasi secara terus-menerus terhadap implementasi KOSP untuk memastikan bahwa program ini benar-benar efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (2) perlu dilakukan olaborasi antarpihak, termasuk dengan pendidik, murid, orang tua, dan pihak terkait lainnya, agar pengembangan KOSP dapat lebih responsif terhadap kebutuhan murid dan lingkungan sekolah; (3) aktivitas pendampingan dapat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan KOSP yang inovatif dan responsif; (4) Orang tua secara aktif dalam proses pengembangan KOSP, sehingga orang tuajuga dapat mendukung pembelajaran yang berlangsung di sekolah; (5) perlunya memanfaatkan teknologi dalam penyusunan KOSP untuk mempercepat proses pengumpulan informasi dan umpan balik, serta memperluas akses terhadap sumber daya pendukung pembelajaran; (6) pengawasan dan pembinaan secara terus-menerus terhadap implementasi KOSP perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Putra, A. (2023). Penggunaan Media Lembar Kerja “Refleksi Kritis” Untuk Mengasah Kemampuan Komunikasi Responsif Gender Di Kelas Orangtua SPNF-SKB Bengkulu Tengah. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 96–101.
- Putra, A., & Sofino, S. (2023). ALUR MERRDEKA PADA WORKSHOP PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI SPNF-SKB KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Jurnal Abdimas Bencoolen*, 1(2), 46–54.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Rahman, A. (2019). Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. *Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Prencanaan Dan Pengembangan Komunitas P4W. LPPM Institutue Pertanian Bogor*.
- Saadah, S., & Amarullah, M. M. S. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 858–868.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130.
- Tarihoran, N. (2017). *Pengembangan Kurikulum*.

- Wu, Y.-L., & Jia-Jen-Hu. (2015). Skill Learning Attitudes, Satisfaction of Curriculum, and Vocational Self-concept among Junior High School Students of Technical Education Programs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2862–2866.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.980>